

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak, dimana keterampilan sosial mulai terbentuk dan berkembang. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial anak adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi sosial ini tidak hanya membantu anak belajar berkomunikasi dan berkolaborasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas dan pemahaman diri dalam lingkungan sosial di luar rumah.

Interaksi sosial pada anak usia dini merujuk pada proses membantu mereka belajar berfungsi dalam kelompok dan membangun hubungan yang sehat, anak akan mengalami perkembangan sosial dengan melakukan kegiatan antara lain anak-anak berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan teman sebaya, orang dewasa, dan lingkungan sekitar mereka.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan anak, cara orang tua membimbing dan memperlakukan anak dalam kehidupan sosial, serta mengajarkan untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, orang tua juga berperan dalam mendorong dan memberikan contoh penerapan norma-norma tersebut kepada anak. Salah satu hal yang menunjukkan dari fikiran dan perasaan orang tua adalah *attachment*.

*Attachment* orang tua adalah ikatan emosional yang kuat dan langgeng antara anak dengan orang tua atau pengasuh utamanya, yang terbentuk sejak bayi. Ikatan ini didasarkan pada kepercayaan, rasa aman, dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua kepada anak. *Attachment* orang tua sangat penting dalam

perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak, karena membentuk dasar bagi anak untuk merasakan kenyamanan dan keamanan, yang mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi dunia di sekitarnya.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan *attachment* antara orang tua dan anak belum menunjukkan interaksi sosial yang seharusnya. Contohnya masih ada anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebayanya seperti selalu menyendiri, bermain sendiri, dan enggan saling bekerja sama dalam bermain. *Attachment* ini berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan anak untuk mengatasi stres. Hubungan yang baik dan aman dengan orang tua akan membuat anak merasa lebih siap untuk mengeksplorasi lingkungan dan membangun hubungan positif dengan orang lain di masa depan. Sehingga tidak heran jika banyak orang membahas terkait dengan perkembangan sosial anak. Jadi, perkembangan interaksi sosial anak tentu tidak terlepas dari dukungan luar baik pendidik sekolah maupun orang tua sebagai pendidik alamiah, diantara peran orang tua dalam mendampingi interaksi sosial tersebut nampak dari *attachment* orang tua atau pengasuh utama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelompok B di TK Matahari Palembang ditemukan bahwa tingkat kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya belum berkembang dengan baik, terutama dalam hubungan *attachment* orang tua. Hal ini terlihat dari 32 anak, 27 dari 32 anak mengalami kesulitan berinteraksi, anak cenderung bermain sendiri atau tidak nyaman dalam bermain dengan teman sebaya lainnya.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asih 2020) dengan judul “Hubungan Kelekatan Ibu Dan Anak Dengan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di Kelas B TK Pertiwi Karang Sari Kembaran Banyumas” menyatakan bahwa “adanya hubungan yang signifikan antara kelekatan antara ibu dan anak dengan kemampuan sosial anak usia dini di kelas B TK Pertiwi Karang Sari Kembaran Banyumas, yang dibuktikan dengan nilai  $r = 0,527$  (korelasi kuat).”

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rahmatunnisa 2019) dengan judul “Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial” menyatakan bahwa “kelekatan antara anak dengan orang tua, memiliki peran penting terhadap kemampuan sosial anak. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada orang tua agar menjalin kelekatan dengan anak sehingga dapat menghadirkan diri di hadapan anak sebagai sosok yang dapat diteladani yang pada akhirnya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dimanapun mereka berada.”

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari 2024) berjudul “Dampak Interaksi Orang Tua Dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak” hasilnya menyatakan bahwa “interaksi orang tua-anak secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak. Komunikasi terbuka, empati, permainan bersama, dan pemberian penguatan positif memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial anak.”

Dari uraian yang telah dikemukakan ternyata permasalahan-permasalahan terkait dengan perkembangan interaksi sosial anak yang dipengaruhi attachment orang tua juga terjadi di tk matahari dengan gejala karakteristik interaksi sosial anak

usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil kunjungan awal, anak-anak di TK Matahari Palembang tampak tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Namun, kenyataannya masih ada anak tidak pernah punya teman ngobrol atau selalu sendiri, kalau makan dan bermain selalu sendiri, anak sulit berinteraksi sosial dengan teman sebaya karena dia tidak diberi kepercayaan, diberi kesempatan bebas dalam bermain. *Attachment* orang tua dengan anak yang berbeda-beda karena kenyamanannya.

Namun, kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan anak usia dini 5-6 tahun belum memiliki interaksi sosial dengan teman sebaya sesuai harapan. Seharusnya, anak usia 5-6 tahun sudah memiliki sikap kooperatif, toleran, bermain dengan teman sebaya, dan berbagi dengan orang lain. Setelah ditelusuri lebih jauh, ditemukan beberapa anak mengalami hambatan dalam kemampuan sosial selama masa pendidikan di Taman Kanak-kanak. Ada satu anak yang merasa menjadi pemimpin dan mendominasi teman-temannya, lebih suka bermain sendiri, bahkan ada yang masih ingin orang tuanya ikut ke dalam kelas. Semua anak yang mengalami hal ini berusia 5-6 tahun. Selain itu, anak-anak lainnya mengalami kesulitan yang sama, tetapi masih berada dalam batas perkembangan yang wajar. Anak masih memiliki teman 1-3 orang, masih mau berbagi makanan, masih mau berbagi dengan temannya. Oleh karena itu, hubungan antara *attachment* orang tua dengan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam menjalin interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Dari uraian yang telah di gambarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara *Attachment* Orang Tua dengan**

## **Kemampuan Berinteraksi Sosial Teman Sebaya Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Matahari Palembang”.**

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada dan melihat permasalahan-permasalahan yang muncul dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah. *Attachment* orang tua dan anak terlihat dari:

1. Anak usia 5-6 tahun belum pernah mempunyai teman mengobrol, hanya bicara dengan orang tua.
2. Anak selalu sendiri dan makan atau bermain sendiri selalu ditemani orang tua.
3. Beberapa anak yang bagian selalu orang tuanya yang masuk ke dalam kelas saat belajar

#### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut maka pembatasan ruang lingkup masalah dan penelitian ini adalah

1. Hubungkan *attachment* orang tua dalam melakukan kemampuan interaksi sosial dengan teman sebaya
2. Pada *attachment* dengan kemampuan berinteraksi sosial yang memberikan hambatan sosial dengan teman sebaya

#### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini, “Adakah Hubungan Antara *Attachment* Orang Tua dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Matahari Palembang”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara *Attachment* Orang Tua dengan Kemampuan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Matahari Palembang”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan informasi pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kemampuan sosial anak. Khususnya hubungan antara *attachment* orang tua dengan kemampuan berinteraksi sosial dengan teman sebaya pada anak usia dini usi 5-6 tahun di TK Matahari Palembang.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan literatur dalam kajian psikologi perkembangan, khususnya mengenai peran *attachment* atau ikatan emosional orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini.

#### **2. Secara praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

##### **a. Anak Usia Dini**

Agar dapat meningkatkan keterampilan sosial khususnya dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya sesuai dengan umur seusianya.

##### **b. Guru dan Pendidik Anak Usia Dini**

Dapat memberikan masukan bagi guru dan pendidik mengenai pengaruh *attachment* terhadap interaksi sosial anak, sehingga mereka bisa

mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih tepat dalam membangun keterampilan sosial anak di lingkungan sekolah.

c. Lembaga

Dapat menjadi acuan dalam merancang program intervensi untuk anak yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya akibat kurangnya ikatan emosional dengan orang tua.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan metode yang berbeda.